

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu menjadi lebih baik dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri tersebut. Melalui, pendidikan individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting untuk perkembangan dan dapat berkontribusi dengan baik dalam masyarakat. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan dalam berinteraksi dan berperilaku dalam konteks masyarakat. Proses ini bersifat sosial, di mana individu terpengaruh oleh lingkungan yang terstruktur, seperti keluarga atau institusi pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk mencapai kemajuan dalam aspek diri dan keterampilan sosial (Yudin, 2019: 2).

Dalam, hal ini pendidikan tidak hanya terbatas pada menyalurkan pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal yang berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Lingkungan yang baik seperti rumah maupun sekolah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku setiap individu. Dengan melakukan interaksi dilingkungannya individu dapat belajar beradaptasi, berkolaborasi, dan berkontribusi dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekedar kegiatan formal yang terjadi di dalam kelas, tetapi suatu proses yang melibatkan berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya

cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pada dasarnya tujuan pendidikan menjadikan siswanya menuju pada perubahan tingkah laku, secara intelektual, moral maupun sosialnya (Djamaluddin, 2019). Dalam mencapai tujuan tersebut komponen pendidikan harus berjalan dengan baik dan seimbang (*Balanced*). Komponen yang paling penting dan utama dalam pendidikan adalah guru, dalam hal ini diupayakan mampu dalam memilih media yang menarik dan inovatif sehingga mampu menarik perhatian siswa serta materi yang disampaikan mudah untuk dipahami dan diingat saat pembelajaran berlangsung (Berutu, 2024). Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa disebut dengan belajar mengajar.

Hal ini akan berjalan apabila materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswanya, begitu pun sebaliknya. Suasana belajar yang diciptakan dalam kelas harus menyenangkan dan tidak monoton, karena itu guru berupaya untuk menjadikan kegiatan pembelajaran dikelas berarti dan totalitas. Menurut Syarifah (2023: 1) guru mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas serta mampu membimbing dan melayani siswa agar merasa nyaman serta berani berkonsultasi mengenai materi yang kurang dipahami.

Salah satu bentuk pembelajaran yang memerlukan pendekatan menyenangkan dan bermakna adalah materi sejarah, khususnya pada materi perjuangan pahlawan di kelas V sekolah dasar. Materi ini bertujuan menanamkan sikap heroisme dan patriotisme melalui pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional maupun lokal yang telah bersejasa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dengan penyampaian yang tepat, materi sejarah tidak hanya menjadi

sarana transfer pengetahuan tetapi juga menjadi media penanaman nilai dan karakter.

Namun dalam praktiknya, materi sejarah di kelas V sekolah dasar seringkali kurang menarik bagi siswa karena materi yang disampaikan hanya berupa teks dalam buku paket yang bersifat umum, kurang kontekstual, dan tidak menampilkan kedekatan lokalitas (Lamba1, 2019). Siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai perjuangan apabila mereka diperkenalkan dengan tokoh-tokoh pahlawan yang berasal dari daerah mereka sendiri. Untuk itu, perlu adanya inovasi media pembelajaran yang bersifat lokal, visual, dan naratif agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran pada materi sejarah adalah tokoh-tokoh perjuangan dari daerah Bangkalan. Bangkalan sendiri memiliki banyak tokoh pejuang yang sudah atau belum bergelar pahlawan nasional, memiliki kontribusi nyata dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia seperti Syaikhona Muhammad Kholil, Sultan Raden Abdul Kadirun (Cakraadiningrat II), Trunajaya, Letnan Ramli, Letnan Singosastro, Pangeran Cakraningrat I , dan Jokotole (Hidayat, et al., 2023). Para pahlawan berjuang dalam berbagai bentuk, mulai dari jalur militer, spiritual, hingga pendidikan. Perjuangan tokoh-tokoh lokal tersebut merupakan aset sejarah yang penting untuk dikenalkan kepada generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar yang merupakan pondasi masa depan bangsa.

Pengenalan tokoh-tokoh lokal seperti mereka sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, di mana materi sejarah pahlawan di lingkungan sekitar disampaikan melalui pembelajaran IPAS (Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS mengintegrasikan materi IPA dan IPS ke dalam satu tema yang bersifat holistik dan kontekstual. Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan mengenalkan peristiwa masa lalu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, kepahlawanan, dan kecintaan terhadap tanah air melalui tokoh-tokoh inspiratif yang dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V UPTD SDN Kamal 2 pada Kamis tanggal 17 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwasannya, Guru belum memanfaatkan media pembelajaran visual maupun digital, dan hanya mengandalkan modul ajar dan buku siswa. Kemudian pada saat kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru, namun ada juga yang fokusnya teralihkan pada hal lain.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru kelas V Ibu Muslimah, S.Pd. di UPTD SDN Kamal 2 pada Jumat tanggal 18 Oktober 2024, Pihak sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa HP ke sekolah. Guru hanya menggunakan buku siswa pada saat proses pembelajaran. Terbatasnya waktu untuk mengembangkan perangkatnya sendiri. Guru juga menyampaikan bahwa materi IPAS khususnya bagian IPS karena toritis dan panjang apalagi saat menjelaskan materi sejarah. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa selama ini belum pernah mengaitkan materi dengan hal terdekat siswa atau lingkungan sekitar siswa, seperti kemaduraan karena guru mengikuti alur buku siswa. Guru belum mengetahui adanya pembaruan capaian pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen daftar nilai bahwa nilai IPAS siswa hanya 8 siswa yang tuntas dari 19 anak, PKN 15 siswa tuntas dan Bahasa

Indonesia 17 siswa tuntas. Fasilitas digital di sekolah sangat terbatas, ditandai dengan hanya adanya satu unit LCD yang harus dipakai bergantian oleh semua guru.

Pengambilan data awal diperkuat lagi dengan analisis kebutuhan melalui penyebaran angket kebutuhan, pada Jumat tanggal 1 November 2024, dari 19 siswa yang diberi sebaran angket hasilnya sebagai berikut : 16 dari 19 siswa tidak memiliki buku pegangan lain selain buku siswa. 19 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 lebih menyukai materi yang menampilkan banyak gambar. 17 dari 19 siswa menyukai bacaan yang di dalamnya tidak ada penugasan atau soal. 15 dari 19 siswa menyukai bacaan yang tidak terlalu panjang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil angket kebutuhan siswa, maka diperlukan suatu sumber belajar berupa media *booklet*. *Booklet* merupakan media cetak berbentuk buku kecil yang menyajikan informasi secara singkat, visual, dan sistematis (Intika, 2021). Media ini sangat sesuai dengan kondisi sekolah yang terbatas fasilitas digitalnya, serta cocok dengan karakter siswa sekolah dasar yang menyukai tampilan bergambar dan isi yang mudah dipahami. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Pengembangan *Booklet* SEJAPAMA (Sejarah Pahlawan Madura) Pada Kelas V UPTD SDN Kamal 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membahas mengenai *booklet*, sebagai berikut, menurut Shohibah (2023) dengan judul “Penggunaan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Materi Keragaman Agama di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya” Penggunaan media booklet terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti keragaman

agama. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa setelah diterapkannya media booklet. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 69,79% pada siklus I menjadi 89,58% pada siklus II. Begitu pula hasil belajar siswa, yang semula hanya mencapai 43% pada pretest, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 89,2% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa booklet mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini menyajikan materi dalam bentuk visual dan teks yang ringkas serta mudah diakses, sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara metode konvensional yang membosankan dengan kebutuhan belajar siswa yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, booklet bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi menjadi solusi konkret yang mampu memfasilitasi pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Listiani (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Mini Booklet untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas 5 di SD Negeri Jurang Mangu Timur 01” Penggunaan media mini booklet terbukti menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media mini booklet mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Melalui desain visual yang menarik, ukuran yang praktis, serta isi yang sederhana namun padat informasi, mini booklet berhasil menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, serta memperbaiki pemahaman, kosakata, dan kefasihan membaca. Secara statistik,

terdapat perbedaan rata-rata hasil membaca yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Rata-rata nilai membaca siswa pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Respon siswa juga sangat positif; mereka merasa lebih senang, aktif, dan mudah memahami materi melalui media ini. Dengan demikian, media mini booklet menjadi solusi pembelajaran literasi yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kompetensi dasar membaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2?
2. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2?
3. Bagaimana kemenarikan media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan uraian rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui hasil validasi media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2.
2. Dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2.

3. Dapat mengetahui kemenarikan media pembelajaran *booklet* SEJAPAMA (sejarah perjuangan pahlawan madura) pada kelas V UPTD SDN Kamal 2.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi *booklet* yang akan dikembangkan sebagai berikut :

1. Produk hasil pengembangan *booklet* dengan desain yang menarik menggunakan canva.
2. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah media *booklet* untuk kelas V sejarah pahlawan yang ada di sekitar Bangkalan. (Sejarah Perjuangan Syaikhona Kholil Bangkalan & Letnan R. Mohammad Ramli)
3. Media *booklet* yang dikembangkan ini berbentuk media cetak dengan ukuran A5.
4. Bentuk fisiknya menyerupai buku tipis yang dilengkapi informasi yang mudah dibawa kemana-mana.
5. Media *booklet* disusun secara sistematis dan jelas, ditulis dalam Bahasa yang ringkas disertai warna-warna yang akan menarik perhatian siswa.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Permasalahan yang diambil yaitu minimnya penggunaan bahan dan media pembelajaran dan kurangnya wawasan terhadap sejarah pahlawan yang ada di daerah Bangkalan Madura oleh siswa kelas V UPTD SD Negeri Kamal 2. Batasan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Pengembangan media cetak yang digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mendorong eksplorasi siswa.

2. Isi dari *booklet* ini difokuskan pada mata Pelajaran IPAS dengan capaian pembelajaran (Sejarah perjuangan pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggal).
3. Pembahasan dalam *booklet* ini adalah Sejarah Perjuangan Syaikhona Kholil Bangkalan & Letnan R. Mohammad Ramli.
4. Pembahasan materi difokuskan pada Sejarah Perjuangan Syaikhona Kholil Bangkalan & Letnan R. Mohammad Ramli.
5. Uji coba yang dilakukan pada penelitian ini di UPTD SD Negeri Kamal 2 hanya sebatas uji coba produk.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Bagi Guru

1. *Booklet* membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Dengan media ini, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran yang variatif dan interaktif, mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Bagi Siswa

1. Media *booklet* menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengakses materi Pelajaran kapan saja dan di mana saja.
2. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Bagi Sekolah

1. Implementasi *booklet* dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan kompetitif.
2. Mendukung penerapan kurikulum Merdeka yang pembelajarannya fleksibel dan berpusat pada siswa karena membantu siswa belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing.

G. Definisi Istilah

Dalam studi pengembangan media *booklet*, pada muatan materi lingkungan menjadi rusak di kelas V sekolah dasar memiliki beberapa definisi istilah di dalamnya, Adapun beberapa definisi istilah diantaranya yaitu :

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan Media Pembelajaran merujuk pada serangkaian aktivitas yang mencakup perancangan, pembuatan, dan penerapan berbagai alat atau bahan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar.

2. *Booklet*

Booklet merupakan sebuah buku berukuran kecil yang terdiri dari sejumlah halaman dan dirancang untuk menyajikan informasi secara singkat dan padat. *Booklet* biasanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan panduan, petunjuk, atau materi pembelajaran dalam format yang praktis dan mudah dibawa.

3. SEJAPAMA

SEJAPAMA merupakan singkatan dari judul *booklet* yang berarti (Sejarah Pahlawan Madura) dirancang untuk menyampaikan materi sejarah pahlawan Madura secara menarik dan kontekstual kepada siswa sekolah dasar. Media ini

mengintegrasikan sejarah lokal, ilustrasi visual, serta nilai kepahlawanan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

4. Sejarah Pahlawan

Sejarah pahlawan adalah kajian atau narasi historis mengenai kehidupan, perjuangan, dan jasa-jasa luar biasa yang dilakukan oleh individu (pahlawan) dalam rangka memperjuangkan, membela, atau membangun bangsa dan negara khusus di pulau Madura kota Bangkala, baik melalui jalur militer, diplomasi, pendidikan, agama, maupun sosial budaya.